



PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA



TATA IBADAH

Hari Remaja
Oikoumenis Sedunia 2025



BERAKAR

DALAM

PENGHARAPAN,

MELAMPAUI *ECO-ANXIETY*



PENGANTAR

Perjalanan remaja sebagai bagian integral gereja telah dan terus mewarnai peziarahan gereja-gereja di Indonesia. Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia bersyukur dan mengapresiasi keberanian serta kontribusi yang diberikan remaja gereja di tengah berbagai krisis dan tantangan yang dihadapi bangsa ini. Remaja gereja yang tetap kokoh berdiri, sementara mereka terus mencari makna keberadaan mereka, menandakan adanya harapan bagi masa depan gereja dan bangsa.

Dewan Gereja-gereja Sedunia (World Council of Churches/WCC) merayakan Hari Remaja Oikoumenis Dunia 2025 dengan tema *Rooted in Hope: Nurturing Faith and Mental Well-being in the Face of Climate Crisis*, yang disederhanakan menjadi Berakar dalam Pengharapan, Melampaui *Eco-Anxiety*. Tema ini lahir dari kesadaran akan meningkatnya kecemasan ekologis (eco-anxiety) yang dirasakan oleh banyak anak muda di seluruh dunia. Krisis iklim telah membawa dampak besar terhadap kondisi emosional dan spiritual generasi muda. Perasaan takut, tidak berdaya, bahkan putus asa menjadi bagian dari realitas hidup sehari-hari banyak orang muda. Sekalipun demikian, kondisi mental ini juga merupakan tanda bahwa para remaja peka, bahwa mereka mencintai bumi ciptaan Tuhan dan ingin menjaganya.

Melalui tema ini, PGI mengajak gereja-gereja untuk hadir mendampingi para remaja dalam merespons tantangan tersebut. Gereja diharapkan menjadi ruang yang aman dan mendukung, tempat di mana remaja dapat menumbuhkan iman, menyalakan harapan, serta merawat kesehatan mental dan spiritual mereka. Lebih dari itu, perayaan ini juga menjadi pengingat bagi gereja untuk mendukung peran aktif kaum muda dalam mengupayakan keadilan iklim, baik melalui advokasi, perubahan gaya hidup, keterlibatan dalam pelayanan sosial, maupun gerakan komunitas yang menyentuh persoalan lingkungan hidup secara langsung.



Oleh karena itu, gereja dan remaja dipanggil untuk “melampaui” krisis yang dialaminya. Kata “melampaui” bukan berarti menghindari, melainkan merengkuhnya dan berani mengambil satu langkah lebih maju ketika berhadapan dengan krisis lingkungan yang berpotensi mengganggu kesehatan mental.

Dalam Markus 4:35–41, kita mendengar kisah para murid yang ketakutan di tengah badai. Mereka panik dan bertanya, “Guru, tidak pedulikan Engkau kalau kita binasa?” (ay. 38). Ini adalah teriakan yang familiar bagi banyak anak muda hari ini. Namun, seperti Yesus yang berdiri dan berkata: “Diam! Tenanglah!”, iman kita mengajak untuk mempercayai bahwa badai, baik yang melanda bumi maupun hati, tidak akan selamanya menguasai hidup kita. Bersama Kristus, selalu ada harapan.



Petunjuk Teknis

PF = Pelayan Firman/Pengkhotbah;

P = Petugas (seorang anggota Majelis Jemaat atau seorang warga jemaat yang sudah dipersiapkan);

U = Umat;

R = Remaja;

OT = Orangtua

*Tanpa cetak tebal, dibacakan oleh salah seorang perwakilan.

Dengan cetak tebal, dibaca bersama-sama.

- Tata ibadah ini dirancang dalam konteks Ibadah Hari Minggu Umum dengan konsep ibadah intergenerasi. Tata ibadah dapat disesuaikan untuk penggunaan dalam ibadah kategorial remaja.
- Nyanyian yang ada dalam tata ibadah ini dapat disesuaikan dengan konteks masing-masing jemaat dengan mempertimbangkan isi dan alur ibadah. Tema yang ditekankan oleh masing-masing nyanyian dapat dilihat pada bagian catatan kaki.
- Dalam bagian pembuka, terdapat dua opsi unsur liturgi yang disediakan: (1) **Tahbisan dan Salam**, dan (2) **Doa Pembukaan**. Masing-masing jemaat dapat memilih sesuai dengan konteks dan ketentuan yang berlaku.
- Pada bagian **Kata Pembuka**, Pelayan Firman/Pengkhotbah akan meminta remaja dan pemuda untuk menulis satu ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan, yang sedang mereka alami di sebuah kertas untuk digantungkan di sebuah ranting pohon kering di depan ruang ibadah (sekitar altar/mimbar). Kertas yang disiapkan berwarna coklat (seperti daun kering, melambangkan keputusan) dengan seutas tali yang membuat kertas dapat digantung.
- Pada bagian awal **Khotbah**, dapat diawali dengan pembacaan kisah 1-2 orang remaja di bagian lampiran tata ibadah ini oleh remaja yang sudah dipersiapkan.



- Pada bagian akhir **Khotbah**, Pelayan Firman/Pengkhotbah akan meminta remaja dan pemuda untuk menulis satu kekuatan, pengharapan, dan keyakinan, yang menguatkan mereka di sebuah kertas untuk digantungkan di sebuah ranting pohon kering yang sama di depan ruang ibadah. Kertas yang disiapkan berwarna hijau (seperti daun segar, melambangkan pengharapan) dengan seutas tali yang membuat kertas dapat digantung.
- Dalam rangka memperingati 1.700 Konsili Nikea, tata ibadah ini menggunakan rumusan Pengakuan Iman Nikea Konstantinopel pada bagian **Komitmen dan Pengakuan Iman**. Bagian ini diharapkan tidak diubah guna menjaga semangat Oikoumenis dalam peribadahan.



Ucapan Selamat Datang

(disesuaikan dengan konteks masing-masing)

lonceng dibunyikan (atau alat penanda mulai lainnya), lilin dinyalakan

Panggilan Beribadah

P *(diawali dengan pukulan riuh djimbe/alat musik pukul lainnya, multimedia menayangkan video kerusakan lingkungan)*

Di tengah ketakutan akibat iklim yang berubah,
kita dipanggil untuk mendengar suara Allah Pencipta
yang tak pernah meninggalkan ciptaan-Nya.

Mari, datanglah, umat yang dikasihi-Nya, tua dan muda,
juga teman-teman remaja yang disayangi-Nya.

U **Ialah Sumber damai dalam gelisah, Kekuatan dalam perjuangan.**

P Mari, datanglah dengan ketulusan dan kejujuran,

U **pujilah Allah Trinitas, Sang Pemberi hidup!**

Dua orang remaja dapat menyapa umat dan memberi kata pengantar terhadap nyanyian yang akan dinyanyikan

hanya sebagai contoh

R1 Selamat pagi, Opa, Oma, Om, Tante, Kakak-Adik,
dan Teman-teman!

R2 Selamat pagi!

R1 Wah, gimana kabarnya nih?

R2 Kita berharap semuanya baik dan sehat ya.

R1 Pagi ini, ketika menuju Gereja, kita kembali
disapa oleh sinar mentari, juga merasakan semilir
angin yang menyentuh tubuh.



- R2 Sekalipun kita sadar bahwa Bumi ini sedang tidak baik-baik saja, tapi sinar mentari dan semilir angin yang masih dapat kita rasakan menjadi alasan untuk kita mengucap syukur!
- R1 Opa/Oma, Om/Tante, Kakak/Adik, dan Teman/teman, kita persilakan untuk berdiri. Mari, kita memuji Allah Pencipta yang terus memelihara kita sampai saat ini!
- R2 Bersama ciptaan lain yang ada di sekitar kita, marilah bernyanyi bagi Dia!

(umat boleh berdiri)

Nyanyian

NYANYIAN KRISTEN KONTEMPORER “SEMESTA BERNYANYI”¹

Dipopulerkan oleh VG. Yerikho, Jam Kehidupan, 1996.,
(<https://youtu.be/m6Ep8h-qLcg?feature=shared>)

(Pengulangan nyanyian dapat disesuaikan.

Jika terdapat Prosesi Alkitab, dapat berlangsung di tengah nyanyian ini)

Alam raya menyanyikan kemuliaan-Nya.
Cakrawala memasyhurkan karya tangan-Nya.

Dengan Firman-Nya yang ajaib tercipta karya-Nya.
Siang dan malam, langit dan bumi, semua yang ada.
Burung-burung berkicauan menyambut sang surya.
Bunga bermekaran, alam riang ria, memuji nama-Nya.

Semesta bernyanyi karena kasih-Nya
Tak berubah sampai selamanya, puji agungkan nama-Nya:
Hanya Tuhanlah yang layak untuk dipuji!
Hanya Tuhanlah yang layak untuk dipuji!

¹ Bersifat opsional. Dapat diganti oleh nyanyian lain dengan tema penciptaan.

(dapat dipilih menyesuaikan dengan konteks gereja)

Opsi 1

Tahbisan dan Salam

PF Ibadah ini berlangsung dalam nama Allah Pencipta langit dan bumi, Bapa Maharahim, yang mengutus Kristus Yesus sebagai tanda cinta-Nya bagi dunia dalam persekutuan Roh Kudus yang memulihkan dan membarui ciptaan-Nya.

U **KIDUNG KEESAAN 771I “AMIN”²**
Syair dan lagu: Tradisional Gerejawi.

do = f 4/4 MM ± 104

PF $\begin{array}{ccccccc} 1 & . & 2 & 3 & | & 4 & . & 3 & . & | & 2 & . & 1 & . & | & 4 & . & 2 & . & | & 1 & . & . & . & || \\ A & & & & & & & \text{min,} & & & A & - & \text{min,} & & & A & - & & & \text{min.} & & & & \end{array}$

U **Juga bagimu.**

Opsi 2

Doa Pembukaan

PF Mari berdoa:
Allah Pencipta langit dan bumi,
karena Engkau memanggil kami, kini kami datang di hadapan-Mu
dengan segala syukur dan gelisah.
Kami bersyukur atas hidup yang masih dapat dipertahankan,
dan atas Bumi yang masih berputar.
Namun, kami juga datang dengan keprihatinan mendalam
terhadap Bumi yang sedang sakit.

Di tengah pergumulan ini,
kami rindu berdiam sejenak bersama-Mu,
dan menjadi tenang di hadapan-Mu
agar kami kembali mengingat bahwa Engkaulah Sumber
harapan.

² Bersifat opsional. Dapat diganti oleh nyanyian “Amin” lainnya.



Maka, tolonglah kami, ya Allah,
agar ibadah ini menjadi nafas baru bagi jiwa kami,
dan kami dikuatkan untuk terus hidup setia kepada-Mu
dengan mencintai ciptaan-Mu yang rapuh.
Kepada Bapa Maharahim melalui Kristus, Sang Anak,
dalam persekutuan Roh Kudus yang memulihkan dan
membarui, kami menyerahkan ibadah ini. Amin.

(umat boleh duduk)

Kata Pembuka

Dua orang remaja dapat menjelaskan apa itu Hari Remaja Oikoumenis Sedunia dan makna dari tema Hari Remaja Oikoumenis Sedunia.

hanya sebagai contoh

- R1 Opa/Oma, Om/Tante, Kakak/Adik, Teman-teman, dalam ibadah ini, kita merayakan Hari Remaja Oikoumenis Sedunia, ada yang tahu *gak* ya, apa itu Hari Remaja Oikoumenis Sedunia? Atau baru dengar kali ini? (memberi kesempatan untuk umat menjawab)
- R2 Aku coba *spill*, ya.
Jadi, Hari Remaja Oikoumenis Sedunia adalah kesempatan tahunan untuk memberi ruang bagi suara, pergumulan, serta harapan para remaja. Tanggal berapa sih tepatnya Hari Remaja Oikoumenis Sedunia?
- R1 Nah, Hari Remaja Oikoumenis Sedunia dirayakan gereja-gereja di seluruh dunia setiap 12 Agustus, bertepatan dengan Hari Remaja Internasional yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Tiap tahun, temanya berbeda-beda loh! Kalau tahun ini apa ya?
- R2 Tahun ini, kita diajak untuk merenungkan tema: “Berakar dalam Harapan, Melampaui Eco-Anxiety.”
- R1 Wah, apa tuh Eco-Anxiety? Istilah baru kayaknya ya?

- R2 Betul banget, tema ini lahir dari kecemasan yang dialami remaja saat ini akibat krisis iklim yang kian memburuk. Kalau kita lihat kan, sekarang cuaca gak menentu, lalu kerusakan lingkungan kita temukan di mana-mana.
- R1 Wah, menarik untuk kita bahas lebih jauh nih! Namun, sebelum kita lebih jauh ini, kalau kita lihat di depan, ada ranting kering. Itu buat apa sih? Kayaknya gak pernah lihat nih sebelumnya.
- R2 Nah, pada kesempatan ini, aku mau mengajak rekan-rekan muda untuk menuliskan satu ketakutan, kekhawatiran, atau kecemasan yang sedang teman-teman alami dalam sebuah kertas yang akan dibagikan.
Jika sudah, teman-teman dapat menggantungkannya pada ranting pohon kering yang ada di depan.

(kesempatan bagi kaum muda untuk menulis pada sebuah kertas, dan menggantungkannya pada ranting pohon kering yang disediakan sambil diiringi instrumen. Setelah selesai, PF berkata:)

- PF Di tengah ketakutan dan kecemasan kita akan masa depan Bumi, sebagai Gereja, kita tidak dipanggil untuk menyerah.
Bersama dengan Kristus yang berkata kepada angin badai: “Diam! Tenanglah!” (Mrk. 4:39a), kita diajak untuk mengalami ketenangan di tengah kekalutan, di dalam keyakinan kita akan janji-Nya: “Aku sekali-kali tidak akan mengabaikan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.” (Ibr. 13:5b)



Nyanyian NYANYIAN KRISTEN KONTEMPORER “KAULAH HARAPAN”³

Dipopulerkan oleh Sar Simorangkir, 2022.

(https://youtu.be/fNfWZYk6w_w?si=lmoifq4AAnHRDoOd)

(Pengulangan nyanyian dapat disesuaikan.)

Bukan dengan kekuatanku,
'ku dapat jalani hidupku
Tanpa Tuhan yang di sampingku,
'ku tak mampu sendiri.
Engkaulah kuatku yang menopangku.

Kupandang wajah-Mu dan berseru,
pertolonganku datang dari-Mu.
Peganglah tanganku, jangan lepaskan.
Kaulah harapan dalam hidupku.

Pengakuan Dosa

P Ketika Bumi ini terluka,
 kita menyadari bahwa kita tak luput dari kesalahan.
 Maka, di hadapan Allah Pengasih, marilah mengaku dosa kita dan
 memohon pengampunan-Nya:

(saat hening)

Ya Allah Mahakasih,
kami takut, tapi kami juga tidak cukup berani untuk bertindak.
Kami cemas, tapi kami juga membiarkan diri terjebak dalam
keterlanjuran.
Akibatnya, tanpa sadar, pilihan kami justru menunjukkan bahwa
kami abai pada Bumi yang kian terluka, bahkan berkontribusi
pada kerusakan lingkungan yang semakin parah.

³Bersifat opsional. Dapat diganti oleh nyanyian lain dengan tema harapan dan masa depan.

- R3 Kami sering mengutamakan keinginan di atas kebutuhan, dan kepraktisan di atas tanggung jawab.
Kami membeli pakaian yang tren walau tidak diperlukan, mengganti gadget demi gengsi, dan menikmati diskon belanja *online* tanpa peduli pada plastik dan karbon yang dihasilkan.
Kepada-Mu, ya Allah, kami memohon:
- U **Ampunilah kami karena kami gagal untuk bertindak bagi ciptaan-Mu.**
- R4 Kami menatap gadget berjam-jam, tanpa menyadari energi yang tersedot akibat kebiasaan tersebut.
Demi gengsi, kami membeli makan namun tidak menghabiskannya.
Kami lebih senang membungkus semuanya dengan praktis, tetapi mengabaikan sampah yang kami hasilkan, tidak memilahnya, dan tidak memikirkan ke mana perginya.
Kepada-Mu, ya Allah, kami memohon:
- U **Ampunilah kami karena kami gagal untuk bertindak bagi ciptaan-Mu.**
- R5 Demi gengsi, kami membeli makan di café dan tidak menghabiskannya.
Kami lebih senang membungkus semuanya dengan praktis, tetapi mengabaikan sampah yang kami hasilkan, tidak memilahnya, dan tidak memikirkan ke mana perginya.
Kepada-Mu, ya Allah, kami memohon:
- U **Ampunilah kami karena kami gagal untuk bertindak bagi ciptaan-Mu.**
- P Ampunilah kami, ya Allah, dan kasihanilah kami, ya Kristus, yang telah hidup dengan nyaman dalam ketidakpedulian.
Baruilah hidup kami dalam Roh-Mu agar kami hidup lebih peka, lebih sadar, dan lebih bertanggung jawab – bukan karena kami dipaksa, melainkan karena kami mengasihi Engkau, Sang Pencipta segala yang baik.



U KIDUNG KEESAAN 85:1 “TUHAN, KAMI BERLUMURAN DOSA”⁴

Syair dan lagu: M. Karatem, 1998, do=f, 4 ketuk

5	.	6		5	.	.	.		5	0	3	3	4	3	4	6		5	.	3	3	.		3	.
1.	Tu	-	han,						ka	-	mi	ber	-	lu	-	mur	-	an	do	-	sa.				

3	.	1		2	.	.	.		2	0	2	2	2	1	4	3		1	.	1	.		1	.	
Tu	-	han,							su	-	di	-	lah	am	-	pun	-	i	ka	-	mi.				

(umat boleh berdiri)

Berita Anugerah

PF “Jadi, siapa yang ada dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: Yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami”

(2 Korintus 5:17-18)

Demikianlah berita anugerah dari Allah.

Di dalam Kristus, engkau diampuni!

U **Syukur kepada Allah!**

Nyanyian

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT 135

“O SUNGAI RAHMAT”⁵

Syair: O Healing River, send down your waters, Anonim, terjemahan: H. A. Pandopo, 1999,

Lagu: Afro American, kumpulan lagu CCA, Yesaya 45:8, do=bes, 12 ketuk (4 x 3)

⁴ Bersifat opsional. Dapat diganti oleh nyanyian lain dengan tema pengakuan dosa.

⁵ Bersifat opsional. Dapat diganti oleh nyanyian lain dengan tema pembaruan dan pemulihan.

5 6 . 5 | 3 1 . 1 . . 1 0 5 6 . 5 |
 1. O Su - ngai Rah-mat, cu - rah - kan
 2. Ger - sang - lah ta - nah, ter - ba - kar
 3. Tum - buh - kan da - mai dan ke - be -

3 1 . 1 . . 1 0 5 6 . 5 | 3 1 . 1 . . 1 0 1
 a - ir, sem-buh-kan bu-mi yang
 ha-ngus; be - nih tak tum-buh, ke -
 bas-an, ber-a - kar da-lam, su -

2 . 2 | 7 6 5 . 5 . . 5 0 5 6 . 5 |
 meng - e - rang. O Su - ngai
 ring, le - mah. O Su - ngai
 bur me - kar. O Su - ngai

3 1 . 1 . . 1 0 3 3 . 2 | 1 7 6 . 6 . . 6 0 1
 Rah-mat, cu - rah - kan a - ir, ha -
 Rah-mat, cu - rah - kan a - ir, dan
 Rah-mat, cu - rah - kan a - ir, bu -

2 . 1 | 3 5 . 5 . . 5 0 5 6 1 6 | 1 . . 1 . . 1 . ||
 pus-kan da-rah yang mengge - nang.
 bu - mi i - ni s'la-mat-kan-lah!
 at - lah du-nia sem-buh be - nar!

(umat boleh duduk)

Doa Mohon Bimbingan Roh Kudus

PF Sebelum kita membaca dan merenungkan Sabda Allah,
 marilah kita memohon bimbingan Roh Kudus. Mari berdoa:
 Ya Roh Kudus, Sahabat kami yang setia,
 datanglah, hadirlah dan tinggallah dalam hati kami.
 Bimbing kami di tengah kecemasan akan masa depan Bumi kami.
 Ajar kami mendengar suara-Mu di balik suara-suara dunia,
 dan ajar kami berjalan seturut kehendak-Mu. Amin.



(umat boleh berdiri)

Pembacaan Alkitab

P Inilah Injil Yesus Kristus menurut Markus 4:35-41 yang menyatakan....

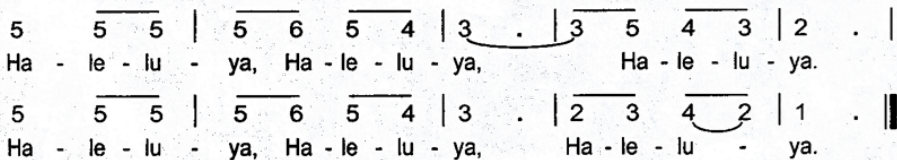
Demikianlah Injil Tuhan kita. Berbahagialah mereka yang mendengarkan, memelihara, dan melakukan Sabda Allah. Halleluya!

Nyanyian

KIDUNG KEESAAN 767H “HALELUYA”⁶

Syair: Tradisional Gerejawi, Lagu: Dari Zambia.

do = g 2/4 MM ± 88



(umat boleh duduk)

Khotbah

“Berakar dalam Harapan, Melampaui Eco-Anxiety”

Khotbah dapat diawali dengan pembacaan kisah 1-2 orang remaja yang ada di bagian lampiran tata ibadah oleh remaja yang sudah dipersiapkan.

Usulan Aktivitas:

Pada bagian akhir Khotbah, Pelayan Firman/Pengkhotbah dapat memberikan kesempatan kembali bagi kaum muda untuk menulis satu kekuatan, pengharapan, dan keyakinan, yang menguatkan mereka pada sebuah kertas, dan meminta mereka untuk menggantungkannya pada ranting pohon kering yang sebelumnya telah digantungkan kertas-kertas berwarna coklat. Setelah itu, Pelayan Firman/Pengkhotbah menjelaskan bahwa pohon tersebut melambangkan harapan yang tetap ada meskipun di tengah berbagai keputusan yang dialami remaja/pemuda. Harapan ini yang menggerakkan kita untuk terus berjuang bagi Bumi yang kian baik di masa depan.

⁶ Bersifat opsional. Dapat diganti oleh nyanyian “Halleluya” lainnya.

(saat hening)

Nyanyian

KIDUNG KEESAAN 734 “TUHAN, KAU T’LAH KARUNIAKAN KAMI”⁷

Syair dan lagu: M. Karatem, la=c, 2/4 ketuk

1	2	3	.	2	5	.	6	3	2	1	.	6	1
1. Tu	- han,	'Kau		t'lah	ka	- ru	- nia	- kan	ka	-		mi	
2. O	- leh	u	-	lah	yang	tak	ter	- ken	- da	-		li,	
3. A	- lam	ti	-	dak	la	- gi	ber	- sa	- ha	-		bat:	
4. A	- lam	ra	-	ya,	Kau	- lah	Pen	- cip	- ta	-		nya.	

1	2	3	.	2	5	.	3	5	6	6	.	6	
a	- lam	i	-	ni	dan	se	- i	- si	- nya				
dan	se	- ra	-	kah	yang	me	- ma	- lu	- kan:				
bang	- kit	- lah		a	- ma	- rah,	men	- de	- ra.				
'Kau	me	- na	-	ta	in	- dah	ber	- se	- ri.				

6	5	i	.	6	5	.	6	3	2	1	.	2	3
un	- tuk	ke	-	hi	- dup	- an	yang	se	- ra	-		si,	
a	- lam	di	-	ke	- ruk,	ter	- ku	- ras	ha	-		bis,	
O,	gem	- pa		dan	ban	- jir	ma	- ha	- dah	-		syat.	
Tu	- han,	bang	-	kit	- kan	se	- ma	- ngat	ka	-		mi:	

6	1	2	.	3	1	.	2	1	6	6	.	6	
tim	- bal	ba	-	lik	sa	- ling	mem	- be	- ri.				
tak	pe	- du	-	li	ha	- ri	e	- sok	- nya.				
Di	- se	- bar	-	nya	ma	- ut	dan	re	- sah.				
cin	- ta	Di	-	kau,	cin	- ta	kar	- ya	- Mu.				

(umat boleh berdiri)

Komitmen dan Pengakuan Iman

P Umat Tuhan, dan teman-teman remaja yang terkasih,
di tengah krisis iklim yang mencemaskan,

⁷ Bersifat opsional. Dapat diganti oleh nyanyian lain dengan tema lingkungan hidup dan tanggung jawab merawat alam.



kita dipanggil untuk tidak menyerah pada rasa takut, tetapi berakar dalam pengharapan, berjalan dalam iman, dan bertindak dalam kasih dan keadilan. Hari ini, sebagai generasi yang hidup di masa krisis, kita dipanggil untuk tidak kehilangan harapan akan masa depan yang baik, seraya meneguhkan komitmen kita di hadapan Allah Pencipta:

U Kami berkomitmen untuk merawat bumi ini, memilih gaya hidup yang bertanggung jawab, dan tidak tinggal diam melihat kerusakan ciptaan.

R Kami mau menjadi remaja yang berani berharap, berani percaya, dan berani bertindak. Kami tahu jalan ini tidak mudah, tapi kami percaya, Tuhan menolong kami.

P Dengan komitmen ini, bersama seluruh umat Allah dari generasi ke generasi, marilah kita menyatakan iman kita kepada Allah Trinitas Mahakudus menurut rumusan Pengakuan Iman Nikea Konstantinopel.

Dengan hati dan mulut, biarlah masing-masing kita berkata:

U Kita percaya kepada satu Allah, Bapa yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, dan segala yang kelihatan dan yang tidak kelihatan.

Kita percaya kepada satu Tuhan Yesus Kristus, Anak Allah yang tunggal, yang lahir dari Sang Bapa sebelum ada segala zaman; Terang dari Terang, Allah yang sejati dari Allah yang sejati; diperanakkan, bukan dibuat, sehakikat dengan Sang Bapa, melalui-Nya segala sesuatu dijadikan. Untuk kita manusia dan untuk keselamatan kita, Ia turun dari surga. Ia menjadi daging oleh Roh Kudus dan anak dara Maria, dan menjadi manusia;

yang disalibkan bagi kita
di bawah pemerintahan Pontius Pilatus;
yang menderita dan dikuburkan;
yang pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati
sesuai dengan isi kitab-kitab;
yang naik ke surga,
yang duduk di sebelah kanan Sang Bapa,
yang akan datang kembali dalam kemuliaan
untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati,
yang kerajaan-Nya tidak akan berakhir.

Kita percaya kepada Roh Kudus,
Tuhan dan Pemberi kehidupan,
yang keluar dari Sang Bapa;
yang bersama-sama dengan Sang Bapa dan Sang Anak,
disembah dan dimuliakan;
yang telah berfirman dengan perantaraan para nabi.

Kita percaya kepada Gereja yang esa,
kudus, am, dan rasuli.
Kita mengaku satu baptisan untuk pengampunan dosa.
Kita menantikan kebangkitan orang mati
dan kehidupan di zaman yang akan datang.
Amin.

(umat boleh duduk)

Ajakan Persembahan

P Untuk kehidupan yang masih terjaga sampai saat ini,
dan untuk jaminan masa depan yang disediakan-Nya bagi seluruh
ciptaan, marilah memberikan persembahan
sebagai tanda syukur dan pemberian diri kita kepada Allah
untuk dipakai oleh-Nya menjadi saluran damai sejahtera-Nya.
Roma 12:1 menyatakan,
*"Karena itu, Saudara-saudara, oleh kemurahan Allah aku me
nasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu
sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan
kepada Allah: Itulah ibadahmu yang sejati."*



Nyanyian

NYANYIAN KRISTEN KONTEMPORER “HATIKU, DUNIAKU, KARYAKU”⁸

Ciptaan: Pdt. Yunus Bangun, Theme Song Piara GBKP, 2015.

(https://youtu.be/TNKH_RXsx4Q?si=DROksjtMFOzze9fe)

(Pengulangan nyanyian dapat disesuaikan.

Pada pengulangan refrain terakhir, kantong persembahan dibawa ke depan, kemudian umat boleh berdiri untuk bernyanyi.)

Hidupku dalam tangan-Mu
memilih dan mengutusku.
Berkarya dalam dunia
jadi anak yang berguna.

Kasih Tuhan ada padaku
kurasakan dalam hidupku.
Bila Tuhan s'lalu sertaku
'ku kan kuat melakukannya.

Refr. Segenap hatiku 'kan mencari
agar hidupku 'kan penuh arti,
berkreasi segenap jiwa
'ku kan berkarya bagi dunia
dan lingkungan kita selamanya.

Kasih Tuhan ada padaku
kurasakan dalam hidupku.
Bila Tuhan s'lalu sertaku
'ku kan kuat melakukannya.

⁸ Bersifat opsional. Dapat diganti oleh nyanyian lain dengan tema komitmen untuk berkarya.

Doa Syafaat dan Persembahan

- P Marilah kita mengantari dunia ini kepada Allah Kehidupan serta menyerahkan persembahan yang telah kita kumpulkan dalam doa:
Ya Allah Kehidupan,
kami berseru kepada-Mu
membawa dunia yang sedang berteriak
karena luka-lukanya yang dalam.
- OT1 Bagi para remaja yang cemas akan masa depan
oleh karena bencana alam, perubahan iklim, dan kerusakan
lingkungan, kami memohon:
- U **Berikanlah damai di hati mereka, ya Tuhan.**
- OT2 Bagi para remaja-Mu yang berani untuk bermimpi
akan masa depan Bumi yang lebih baik,
kami memohon:
- U **Berikanlah keberanian dan hikmat, ya Tuhan.**
- R6 Bagi mereka yang terdampak langsung oleh krisis iklim,
serta mereka yang sulit mengakses air bersih dan udara yang
sehat, kami memohon:
- U **Pulihkanlah kehidupan mereka, ya Tuhan.**
- R7 Bagi Gereja-Mu yang dipanggil untuk bersaksi
bukan hanya dalam kata, melainkan juga dalam karya,
kami memohon:
- U **Penuhilah kami dengan Roh-Mu, ya Tuhan.**
- R8 Bagi para pemimpin bangsa,
yang menentukan kebijakan publik,
dalam rangka memastikan pembangunan berkelanjutan,
kami memohon:
- U **Pimpinlah mereka dalam kebijaksanaan dan kasih, ya Tuhan.**
- P Bagi persembahan yang telah kami kumpulkan,
dan diri kami seutuhnya yang kami serahkan kepada-Mu,
kami memohon:
- U **Kuduskanlah dan pakailah bagi kemuliaan-Mu, ya Tuhan.**



- P Inilah seruan yang kami panjatkan kepada-Mu,
ya Allah, Sumber kehidupan dan pengharapan,
melalui Kristus Yesus, Tuhan dan Juruselamat kami,
yang telah mengajar kami berdoa:
- U **Bapa kami yang di surga..... Amin.**

(umat tetap berdiri)

Amanat

- PF Selama matahari masih terbit
dan siul burung masih dapat kita dengar,
inilah yang kita imani:
- U **kecemasan dan ketakutan takkan pernah menghambat
perjuangan kita!**
- PF Selama desau rerumputan masih terdengar
dan langit masih dapat kita tatap,
inilah yang kita imani:
- U **kejahatan, penindasan, eksploitasi, dan ketidakadilan
tidak akan pernah menang!**
- PF Selama kupu-kupu masih terbang
dan bunga bakung masih dapat merekah,
inilah yang kita imani:
- U **masa depan bagi seluruh ciptaan akan terwujud
melalui karya, karsa, dan kehadiran kita,
hingga Kristus menggenapinya dalam langit dan bumi yang
baru kelak!**

Nyanyian

GITA BAKTI 221 “INI DUNIA BAPAKU”⁹

Syair: This is My Father’s World; M.D. Babcock 1901, terj. H.A. van Dop
1999 dan J.M. Malessy 2001,

Lagu: Franklin L. Sheppard 1915, do=es, 4 ketuk.

⁹ Bersifat opsional. Dapat diganti oleh nyanyian lain dengan tema harapan dan masa depan.

1 2 | 3 5 3 2 | 1 . . ' 2 3 | 4 6 5 3 | 2 . . '
I - ni du - nia Ba - pa - ku. Di te - li - nga ku - de - ngar

6 6 | 5 3 3 2 1 | 3 2 1 ' 5 5 | 1 2 3 5 2 3 | 1 . . '
musik indah di se - ki-tarku, la-gu a - lam se - mes-ta.

5 5 | i 5 6 7 | i . . ' i 7 | 6 i 7 6 | 5 . . '
I - ni du - nia Ba - pa - ku, di a-ngan-ku nya-ta - lah

6 6 | 5 3 3 2 1 | 3 2 1 ' ' 5 5 | 1 2 3 5 2 3 | 1 . . ||
bukit, lu-rah, langit, sa-mude-ra, karya a-gung ta-ngan- Nya.

2. Ini dunia Bapaku. Siul burung terdengar,
fajar pagi, bakung merekah mengagungkan Khaliknya.
Ini dunia Bapaku, disinari cah'ya-Nya;
di tengah desau rerumputan suara Allah kudengar.
3. Ini dunia Bapaku. Janganlah kulupakan
walau kuasa jahat mencengkeram, namun Tuhan yang menang.
Ini dunia Bapaku. Walau masih berperang,
namun kurban Yesus di salib; bumi, sorga damailah.

Berkat

- PF Terimalah berkat dari Allah:
Kiranya Allah Kehidupan,
menguatkan hatimu dengan damai yang melampaui segala
kecemasan.
- U **Amin.**
- PF Kiranya Kristus, Sang Sahabat,
menyertai setiap langkahmu dalam memperjuangkan keadilan
dan kebaikan.
- U **Amin.**



PF Kiranya Roh Kudus, Sang Penghibur,
memenuhi hidupmu dengan kekuatan, pengharapan, dan
semangat baru.

U **Amin.**

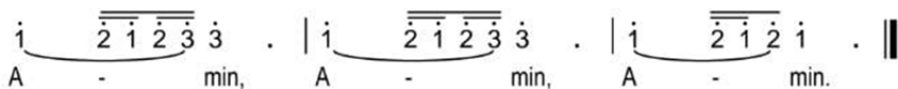
PF Allah Trinitas Mahaesa, Bapa dan Anak dan Roh Kudus,
yang telah, sedang, dan akan terus merajut masa depan penuh
harapan, bagimu dan bagi seluruh ciptaan,

memberkatimu, merengkuhmu, menopangmu, dan
membersamaimu, kini dan sepanjang masa.

Nyanyian

KIDUNG KEESAAN 771d “AMIN”¹⁰

Syair dan lagu: Pensilwally, 1983, do=bes, 4 ketuk.



¹⁰ Bersifat opsional. Dapat diganti oleh nyanyian lain dengan tema “Amin” lainnya.

Lampiran

Kisah 1

Halo! Aku Trixie. Aku tinggal di kota yang erat dengan keindahan bunga, sehingga kotaku banyak dikunjungi orang, terlebih ketika ada kegiatan besar. Aku selalu terpujau dengan keindahan dan kreativitas bunga saat ada pameran.

Namun, sayangnya keindahannya tidak berlangsung lama. Bunga berubah menjadi sampah. Banyak tempat cantik yang dipenuhi bunga, tergantikan dengan kerusakan fasilitas, sampah yang berserakan, dan bunga-bunga layu tak terawat.

Padahal, banyak tempat sampah disediakan. Namun, banyak orang yang lebih memilih membuangnya di tempat yang tidak semestinya. Meskipun sudah banyak edukasi yang bertebaran lewat berbagai karya yang hebat, tetapi pada akhirnya hanya dilewatkan begitu saja.

Semoga bunga-bunga indah itulah yang menjadi ciri khas kota, bukan sampah yang berserakan.

Kisah 2

Aku, Pamela. Saat terjadi gempa bumi yang tiba-tiba muncul di hari yang sangat menyenangkan karena bertepatan dengan hari pengucapan syukur jemaat, kami sangat merasa ketakutan. Aku saat itu kaget dan takut dengan kejadian tersebut sampai tidak sadarkan diri atau pingsan karena ini yang pertama kali terjadi di daerah kami, khususnya di daerah pinggiran Danau Poso. Sampai sekarang ini, aku merasa trauma karena guncangan setiap hari. Kegiatan yang kami lakukan di luar rumah sangat terbatas karena kami masih sangat ketakutan dan tetap waspada sampai sekarang. Kami masih mengungsi di ujung kampung karena gempa masih tidak bisa diprediksi. Kami selalu siap siaga dengan guncangan yang selalu muncul, sehingga waktu untuk bermain bersama dengan teman-teman sangat terbatas. Saat ini, ketika kisah ini aku tulis, sudah hari kesepuluh kami mengungsi di ujung kampung. Akhir-akhir ini, sudah banyak bantuan dan an-



ggota PMBI yang masuk ke daerah kami, khususnya di Kecamatan Pamona Tenggara dan sudah dikunjungi langsung oleh Bupati Kabupaten Poso.

Kisah 3

Halo! Aku, Lovely. Kota Ambon adalah kota yang dijuluki sebagai “Ambon Manise” dan memiliki potensi wisata alam dan budaya yang menarik. Salah satu hal yang memikat mata pengunjung ketika mengunjungi kota Ambon adalah tempat wisatanya. Banyak orang yang mengunjungi Kota Ambon, karena keindahan alam dan spot fotonya.

Namun, keindahan dari tempat wisata tersebut tidak bertahan lama karena ketidaksadaran manusia yang sering membuang sampah sembarangan. Kini, banyak sampah-sampah yang berserakan di pesisir pantai, yang membuat keelokan pantai menjadi hilang. Sekalipun mereka membaca tulisan “jangan membuang sampah sembarangan” ataupun melihat tempat sampah, mereka akan tetap membuang sampah sembarangan sesuai dengan keinginan mereka tanpa memikirkan baik-buruknya.

Aku berharap julukan “Ambon Manise” itu benar-benar “Manise” dalam semua aspek.